

## METODE ASESSMENT GURU PAI PADA PERKEMBANGAN KARAKTER MORAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH KUPANG

Waisya Kidi<sup>1</sup>, Muhajir Musa<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Kupang

[wwsabaleku@gmail.com](mailto:wwsabaleku@gmail.com)  
[hajier89@gmail.com](mailto:hajier89@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to find out 1) How is the assessment method carried out by PAI teachers at SMP Muhammadiyah Kupang whether it is in accordance with the assessment objectives set or not. 2.) How can the formation of religious moral character that should be a teacher but handed over to parents be able to develop optimally or not. This research uses a type of descriptive qualitative research with observation data collection techniques, interviews and documentation while the data analysis technique that the author uses is data reduction, data presentation or display and data conclusions. The results of this study indicate that the assessment method used by Islamic Religious Education teachers at SMP Muhammadiyah Kupang is dominantly carried out according to formative principles that are integrated with students in ongoing learning activities. And the development of the religious moral character of students at Kupang Muhammadiyah Middle School by instilling and strengthening the values of the moral character of the Islamic religion by getting used to Duhah prayers and midday prayers and increasing religious activities and programs such as Islamic boarding schools and thafiz Qur'an.*

**Keywords:** *assessment method, religious moral character.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana metode assessment yang di lakukan guru PAI di SMP Muhammadiyah Kupang apakah sesuai tujuan assessment yang di tetapkan atau tidak. 2.) Bagaimana pembentukan karakter moral keagamaan yang seharusnya guru tetapi di serahkan ke orang tua dapat berkembang dengan maksimal atau tidak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sementara teknik analisis data yang penulis gunakan adalah Reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode assessment yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Kupang dominan di laksanakan sesuai prinsip formatif yang terintegrasi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan perkembangan karakter moral keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Kupang dengan menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter moral agama islam dengan membiasakan shalat duhah serta shalat dzuhur bejam'ah serta memperbanyak kegiatan dan program keagamaan seperti pesantren kilat dan thafiz Qur'an.*

**Kata kunci :** *metode assessment, karakter moral keagamaan.*

## PENDAHULUAN

Asesmen pendidikan merupakan suatu pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian harus didasarkan pada tujuan pembelajaran secara utuh dan memiliki kepastian citra keberhasilan, baik kriteria keberhasilan proses belajar siswa, ataupun kriteria keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan. Asesmen harus dilakukan oleh pendidik sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran. Kemampuan untuk melakukan asesmen merupakan kemampuan yang dimiliki bagi setiap tenaga pengajar. Terbukti bahwa semua referensi yang berkaitan dengan tugas pembelajaran, selalu ditekankan pentingnya kemampuan melakukan penilaian bagi tenaga pengajar. (misbakhul anam 2011)

Asesmen bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, untuk melatih percaya diri dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang disajikan, untuk mengetahui tingkat perubahan perilaku siswa, untuk mengetahui siapa diantara siswa yang perkembangan kemampuannya diatas rata-rata dan yang dibawah rata, sehingga dapat dilakukan pelatihan tambahan bagi anak yang perkembangan dan kemampuannya dibawah rata-rata. Bagi siswa, asesmen bermanfaat untuk mengetahui hasil dari kompetensi yang telah dicapai maupun yang belum dicapai. Berdasarkan informasi tersebut dapat memeberikan motivasi bagi siswa yang belum mencapai kompetensi minimal serta bagi siswa yang sudah dapat mencapai kompetensi minimal akan berupaya mempertahankan prestasinya (nurothun mumtanah 2018)

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu dilakukan penilaian agar diketahui sejauh mana proses pembelajaran tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Asesmen pada pembelajaran tidak hanya menilai hasil belajar siswa tetapi juga menilai proses. Asesmen proses merupakan upaya memberikan nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penialian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dengan kriteritia tertentu. Hasil belajar mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. (mangun budyanto 2013)

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang di diharapkan dapat tercapai, di perlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan (azizul burhan, yusuf abdul 2015)

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Guru menjadi salah satu komponen yang utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal menanamkan karakter moral keagamaan. Tentu hal ini menjadi tugas penting dan menjadi suatu kewajiban bagi para guru di sekolah terutama bagi guru PAI, karena guru PAI merupakan guru yang paling tepat dan secara khusus membentuk karakter moral keagamaan peserta didik baik dengan cara memberi ilmu pengetahuan agama Islam salah satunya berkaitan dengan akhlak atau karakter moral keagamaan, memberi motivasi, membimbing, memberi saran, memberi teguran maupun memberi contoh atau

teladan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan syari'at Islam. (mangun budyanto 2013)

Penanaman moral keagamaan merupakan hal yang wajib untuk di laksanakan sejak anak usia dini, apalagi saat ini banyak sekali pengaruh budaya luar yang dengan mudahnya masuk di kehidupan kita. Sehingga mengguncang rasa percaya diri bangsa. Akibatnya moral remaja di Indonesia mengalami beberapa penggeseran, karena pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia. Hal ini terjadi karena bebasnya budaya asing yang masuk tanpa menyaring perilaku yang seharusnya tidak di lakukan. Jika kita lihat saat ini moral remaja saat ini sangat memprihatinkan, contoh kecilnya dari cara berbicara , tindakan atau perilaku, dari cara memakai pakian dan aksesoris yang di kenakan remaja saat ini sangat jauh berbeda dari sebelum terpengaruh dari budaya luar. Apalagi saat terjadinya covid-19 dan di berlakukannya pembelajaran daring atau pembelajaran melalui via online.

Dari hasil observasi yang di laksanakan oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak pada tanggal 11 April 2020 menunjukkan bahwa 58% anak kurang meminati kegiatan belajar di rumah, sedangkan 38% anak menyampaikan bahwa sekolah belum memiliki program yang memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar dirumah hal ini membuktikan bahwa perkembangan peserta didik di masa pandemic covid-19 banyak menemui kendala karena hampir seluruh penduduk dunia pada umumnya juga menyaksikan perubahan budaya dan perilaku peserta didik di masa pandemic covid-19, membangun kapasitas peserta didik untuk melaksanakan pendidikan yang bermuatan nilai-nilai kepribadian yang dapat di jadikan tolak ukur penting untuk mencapai perilaku kebiasaan yang baik bagi semua pihak termaksud peserta didik di masa pandemik. apa lagi pada karakter moral kagamaan mereka akan terganggu di karnakan tidak di bimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam mereka di sekolah (Nunung hanifah 2022)

Hal serupa juga terjadi di lingkungan SMP Muhammadiyah Kupang, yang di mana guru pendidikan agama islamnya juga berperan penting dalam mendidik dan mengembangkan karakter maupun moral bagi peserta didiknya, dengan adanya pelajaran-pelajaran agama secara internal pada jam sekolah. Guru PAI juga sangat berpengaruh sekali, terkhususnya terhadap karakter moral peserta didik yang nantinya akan menjalankan kewajiban yang terdapat dalam agama itu sendiri, tetapi ada permasalahan yang terjadi yakni saat terjadinya covid-19 dan di berlakukannya sistim daring maka perosess assessment yang di lakukan oleh gurupun akan menjadi tidak stabil dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan di karenakan siswa lebih menghabiskan waktu di rumah bersama orang tua mereka dari pada di sekolah, seperti yang kita ketahui tidak semua orang tua memiliki kemampuan dalam mendidik karakter moral keagamaan anak. Minimnya pengetahuan orang tua terhadap agama, menyebabkan anak dengan mudah terpengaruh dengan budaya luar atau gampang meniru perilaku yang tidak baik dari orang tua, keluarga maupun lingkungan bermasyarakat. Maka dari itu peneliti mengidentifikasi pengembangan karakter moral keagamaan peserta didik setelah di berlakukannya kegiatan belajar daring:

1. Bagaimana penilaian perkembangan karakter moral keagamaan setelah hampir dua tahun belajar di rumah bersama orang tua mereka apakah sesuai tujuan pemebelajaran atau tidak
2. Bagaimana pembentukan karakter moral keagamaan yang seharusnya guru tetapi di serahkan ke orang tua dapat berkembang dengan maksimal atau tidak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Metode Assessment Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Moral Keagamaan Siswa Di SMP Muhammadiyah Kup**  
**METODE**

### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif kiranya tepat di gunakan dalam penelitian ini, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu gambaran deskriptif. Dalam hal ini penelitian ini di maksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana metode assessment yang di pakai dan di gunakan oleh guru PAI terhadap proses perkembangan karakter moral siswa di SMP Muhammadiyah kupang, melalui pemaparan dari data-data dan dokumen secara tertulis. Karena seperti yang kita ketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang di tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.( Nana Syaodih Sukmadinata 2007)

### B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SMP Muhamadiyah kupang, kecamatan oebobo, kelurahan kayu putih kota kupang, waktu penelitian,

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian, krena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet

#### a. Observasi

Observasi merupan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau teliti. (Wina Sanjaya, 2009)

#### b. wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara wawancara dengan diwawancarai sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini, penelitian akan mewawancarai guru untuk mendapat informasi yang lebih mendalam mengenai staretegi yang di gunakan guru tersebut dalam pembelajaran melalui pertanyaan atau lembaran wawancara yang telah dipersipkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai degan tujuan penelitian. (wina sanjaya, 2013)

#### c. dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk mempelajari aspek yang berkenaan kegiatan-kegiatan harian dan lain sebagainya.

### D. Teknik analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi, dokumentasi, setelah did apat hasil dari pengkroscekan keabsahan data (triangulasi) yang dilakukan pada saat teknik pengumpulan data ,peneliti memiliki banyak hasil atau data yang di dapat pada saat di lapangan,maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data,peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

#### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat, menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan

b. Penyajian data atau display data

Penyajian data atau (data display) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan data

Kesimpulan data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang di lakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak di capai.tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang di kumpulkan dengan mencari hubungan,persamaan atau perbedaan untuk di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Metode Assessment yang di lakukan Guru PAI di SMP Muhammadiyah**

#### **Kupang**

Goodwin mendeskripsikan assessment sebagai proses menentukan melalui pengamatan atau testing, personal atau tingkah laku individual, program karakteristik atau kemajuan beberapa kesatuan, dan kemudian pemberian atau penentuan angka, skala, atau skor .

Asesmen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “nilai” yang berarti kepandaian, biji, dan pontensi. Sedangkan penilaian yaitu proses, cara menilai, pemberian nilai. Asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah, maupun kebijakan-kebijakan sekolah.

(Enci p uspitasaki, 2019)

Dari Hasil temuan peneliti, Sekolah SMP Muhammadiyah kupang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang di mana dalam kurikulum merdeka menggunakan dua asesment yaitu asesment formatif dan sumatif, yang di mana sesuai kutipan dari jurnal pendidikan sekolah dasar. Dalam kurikulum merdeka terdapat dua assessment yang di gunakan yaitu assessment formatif berupa penilaian pada awal pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar siswa menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Asesmen formatif selama pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar refleksi terhadap pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan koreksi bila diperlukan. Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga asesmen ini sering dilakukan di akhir proses pembelajaran, (Mujiburrahman, 2023)

Dari data yang di dapat peneliti di lapangan, metode yang di gunakan guru PAI di sekolah kebanyakan menggunakan asesment formatif dan lebih sedikit menggunakan metode asesment sumatif, menurut narasumber yang pertama bahwa asesment formatif merupakan asesment yang akurat atau nyata. Penilaian di lakukan saat peserta didik memasuki gerbang sekolah, ketika KBM berlangsung guru akan menilai peserta didik dari tiga aspek yang harus di miliki siswa yaitu pengetahuan, perilaku dan keterampilan peserta didik. narasumber kedua menjabarkan

bahwa metode asesment yang di gunakan adalah metode asesment formatif. Cara asesment formatif menialai bagaimana siswa bisa mengevaluasi diri mereka, mengevaluasi antar teman-teman mereka dan refleksi metakognitif terhadap materi pembelajaran. Bukan hanya itu saja tetapi asesment formatif juga mencakup pada rana prilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Langkah-langka asesment formatif, menyatu dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, mengikutsertakan peserta didik pada pelaksanaan( contohnya melalui evaluasi diri, evaluasi antar teman-teman dan refleksi metakognitif terhadap proses belajarnya),berkenaan dengan hal tersebut, mencakup pada rana prilaku ,pengetahuan, dan keterampilan juga motivasi belajar, prilaku saat pemebelajaran berlangsung, gaya belajar dan kerja sama dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesment kemindikbud, asesment formatif adalah asesment yang di uatamakan dari pada asesment sumatif. Hal ini di karenakan, asesment formatif lebih berfokus pada perkembangan kopetensi siswa dari pada hasil akhir. Asesment formatif akan meningkatkan kesadaran siswa bahwa proses pembelajaran lebih penting dari pada hasil akhir.

( Dwi putti ramadhani, putri ,2021)

Data yang di dapat peneliti di lapangan, dalam peroses pembelajaran guru akan menilai peserta didik dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian pada aspek kognitif, kedua guru PAI SMP Muhammadiyah kupang menggunakan metode yang sama dalam menilai siswa yaitu lebih banyak menggunakan metode asesment formatif dari awal hingga selama pembelajara berlangsung dan munggunakan asesment sumatif di akhir pemebelajaran saja. Yang kedua penilaian pada aspek afektif, kedua guru PAI menggunakan metode yang sama dalam menilai aspek afektif peserta didik yaitu, asesment formatif yang di mana guru memantau prilaku siswa apakah materi atau fenomena yang di liat atau di ceritakan dapat di aplikasikan di diri mereka atau tidak. Yang ketiga penilaian pada aspek psikomotorik, kedua guru PAI menggunakan metode penilaian yang sama, yaitu asesment formatif karena guru melakukan penilaian pada saat berlangsungnya praktik dan penilaian dengan cara melakukan observasi atau pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai tujuan asesment maka guru harus melakukan tindak lanjut untuk murid yang belum memahami atau belum mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari, tindak lanjut yang di lakuakan oleh kedua guru PAI yaitu, melakukan intervensi bagi murid yang membutuhkan atau belum memahami pelajaran, melakukan umpan balik dialogis bagi para sisswa, mengubah strategi belajar yang di perlukan oleh siswa, dan bagi murid yang masih membangkang atau minim atittude maka guru akan bekerja sama dengan guru BK untuk mengatasi siswa tersebut..

## **2. Langkah Guru PAI Di SMP Muhammadiyah Kupang Dalam Mengembangkan Karakter Moral Keagamaan peserta didik.**

Epistemologi PAI diilhami dari QS Surah Al-Alaq 1-5 yang menerangkan perintah membaca atau berpikir yang diawali dari kesadaran pengakuan adanya

Allah swt (tauhid). Artinya PAI mengakui bahwa kebenaran tidak dihanya didasarkan oleh kekuatan akal pikiran semata melainkan didasarkan oleh adanya Tuhan

PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (alQur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. (M. saekan muchith, 2016)

Sesuai dengan Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter Islami siswa di sekolah. Karena salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk. (Zida Hzniyyah,nurul indana, 2021)

Dari hasil temuan peneliti di lapangan. Sesuai dengan visi dan misi sekolah Guru PAI beserta pihak sekolah mendukung penuh dan sangat memfokuskan untuk mengembangkan karakter moral peserta didik, karakter moral sangat penting untuk membentuk seseorang agar berakhlak yang lebih baik percuma peserta didik mempunyai intelektual yang bagus tetapi akhlaknya tidak sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits. Hal ini dikarenakan bebasnya budaya asing yang masuk tanpa menyaring perilaku yang menyimpang. Karakter moral remaja saat ini sangat memprihatinkan, contohnya dari tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama, malas shalat dan mengaji, anak-anak lebih senang dengan bermain *gedjet* seharian, lalu dari cara berbicara serta berpakaian dan aksesoris yang di kenakan remaja saat ini sangat jauh berbeda dari sebelum terpengaruh budaya luar. Hilangnya karakter moral keagamaan anak-anak di kehidupan sekarang membuat guru-guru khawatir akan perkembangan anak-anak kedepannya masalah ini dapat ditanggulangi dengan mengganti kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik dalam islam.

Al-Ghazali dalam membentuk akhlak anak, yaitu memfokuskan pada upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam tujuan ilmu pengetahuan, hal tersebut dilakukan karena atas dasar Aqidah dan Iman kepada Allah SWT kemudian akhlak mulia terbangun ketika anak di biasakan untuk mengenal hal-hal yang bernuansa keagamaan contohnya mengajarkan makna shalat wajib dan sunah serta mengnalkan pada anak betapa pentingnya menghafal Alkuraan dan begitu banyak manfaat menghafal Al-quraan, tidaklah tercipta akhlak mulia tanpa dilandasi oleh pondasi tersebut.( Yoke Suryadarma , Ahmad Hifdzil Haq, 2015)

Teori tersebut sejalan dengan apa yang di laksanakan di SMP Muhammadiyah kupang dalam mengmbangkan karakter moral keagamaan anak. Dari hasil temuan peneliti di lapangan langkah guru PAI dalam mengembangkan karakter moral keagamaan peserta didik adalah dengan memperkuat moral keagamaan dan menanamkan nilai-nilai islami sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits peserta didik

tidak hanya menerima materi di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas seperti menyeter hafalan al-qur'an, surah-surah yang ada dalam juz ama, sedekah, berpuasa, shalat sunah dan shalat lima waktu..

Maka dari itu SMP Muhammadiyah kupang mengadakan program dan kegiatan-kegiatan yang bertujuan mencetak generasi yang berakhlak kulkarimah. Kegiatan dan program tersebut yaitu Hafidz qur'an, pesantern kilat pada bulan Ramadan. Dengan program hafiz qur'an tersebut semata ingin memberitahukan kepada siwa kalau begitu banyak mafaat ketika menghafal Al-quraan. Seperti Menjadi golongan yang terabik, Mendapatkann syfaat, Pahala berlipat ganda ,Keinginan di kabulkan ,Kedudukan yang tinggi, punya cahaya yang indah dari matahari dan masih banyak lagi serta melatih siswa untuk tidak terlalu fokus pada gedjet. Lalu pesantern kilat dalam pesantern kilat di adakan lomba-lomba seperti, lomba kultum, cerdas cermat, dan adzan dari lomba-lomba tersebut dapat melatih ingatan pengetahuan tentang keagamaan agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar yang sangat mudah masuk di Indonesia. Dari langkah langkah dalam mengmbangkan karakter moral keagamaan seperi membuat program hafiz quraan serta membuat lomba-lomba keagamaan tersebut aka nada penilaian dari guru PAI.

**Tabel 1.7 aspek yang jadi pedoman dalam assessment Guru PAI di SMP**

**Muhammadiyah Kupang**

NO	Teknik	Rana yang di Nilai	Kriteria	Mata pelajaran
1.	Ujian tulis atau ujian lisan	Kognitif/ pengetahuan	a. Hafalan peserta didik b. Tingkat pemahaman peserta didik	Hafiz Qur'an dan materi yang di ajarkan
2.	Praktik	Psikomotorik / keterampilan	a. Penguasaan b. Ketertiban	Materi pembelajaran yang berkaiatan dengan ibadah dan kegiatan keagamaan
3.	Non tes (observasi prilaku)	Afektif/ sikap	a. penerapan nilai etika dan norma peserta didik dalam kehidupan sehari-hari b. keaktifan dalam proses pembelajaran c. cara peserta didikmeneri	Materi pemebelajaran yang berkaitan dengan akhlak



			ma dan merespon suatu pelajaran	
--	--	--	---------------------------------	--

Sumber data: guru PAI SMP Muhammadiyah Kupang.

Dari rangkaian pengembangan karakter peserta didik, peneliti juga mencari tau apakah peserta didik menjadi lebih mengerti dan tau yang harus mereka lakukan setelah paham dengan arti moral beragama bagi setiap muslim. Apakah serangkaian kegiatan keagamaan yang di laksanakan di sekolah juga peserta didik diterapkan di rumah. Dari hal tersebut peneliti melakukan penelitian lebih lanjut melalui wawancara dengan orang tua wali murid di SMP Muhammadiyah Kupang. kebanyakan dari orang tua wali murid merasa beruntung karena pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan yang membantu para orang tua mendidik putra putri mereka menjalankan kewajiban beragama. Karena sebagian besar anak-anak akan merasa mudah menerima teguran dari Guru di bandingkan dengan orang tua mereka .Peserta didik juga mengalami perubahan sikap, dari yang sulit menjalankan shalat lima waktu, menjadi terbiasa menjalankannya, etika mereka juga cenderung membaik, lebih sopan santun dalam bertutur kata dan tindak bertindak semuanya sendiri. Dari hal tersebut, bisa kita liat bahwa dampak kebiasaan baik yang di lakukan anak di sekolah, sangat berperan penting dalam membangun perkembangan sepiritual putra putri mereka.

Seharusnya sebagai orang tua, bagaimanapun sikap anak, jika ia salah, maka sebagai orang tua tetap mengarahkan pada hal yang lebih baik lagi dan menasehati bahwa yang ia lakukan itu kurang tepat. Apalagi persoalan karakter, jika salah arah maka anak akan sulit untuk di arahkan ke jalan yang lurus kembali. Diskusi yang efektif diperlukan untuk membangun hubungan keharmonisan antara orang tua dan anak. Orang tua harus coba mendengarkan dan memahami kehendak anak, dan orang tua harus bisa membimbing anak, karena prilaku, tindakan dan sikap anak di mulaidari keluarga. Jika komunikasi antar keluarga saja sulit untuk di selaraskan, bagaimana ank bisa memahami pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Karena sejatinya sekolah merupakan tempat belajar nomor dua setelah keluarga. Serta menciptakan suasana religius di rumah akan lebih mudah membentuk kecerdasan emosional dan kecerdasan rohani anak. Hal ini terjadi biasanya karena anak cenderung meniru sikap orang tua maupun lingkungan sekitar. Sehingga, dalam membentuk karakter yang berakhlak baik, perlu menciptakan lingkungna yang baik pula untuk anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang asesmen guru PAI di SMP Muhammadiyah kupang terkait dengan moral keagamaan peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. metode assessment Guru PAI SMP Muhammadiyah Kupang dilaksanakan sesuai dengan prinsip formatif yang menyatu dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta mengikutsertakan peserta didik di setiap kegiatannya. Untuk mencapai tujuan assessment perlu di lakukan penilain pada ranah perilaku, pengetahuan, dan keterampilan, guru akan melakukakan tindak lanjut assessment untuk peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, , tindak lanjut yang di lakuakan oleh kedua guru PAI di SMP Muhammadiyah Kupang yaitu, melakukan intervensi bagi murid yang membutuhkan atau belum memahami pelajaran, melakukan umpan balik dialogis bagi para sisswa, mengubah strategi belajar yang di perlukan oleh siswa, dan bagi murid yang masih membangkang atau minim atittude maka guru akan bekerja sama dengan guru BK untuk mengatasi siswa tersebut..
2. pihak sekolah mengembangkan karakter moral keagamaan dengan membuat program seperti melaksanakan Pengembangan kepribadian bermoral, seperti membangun perilaku sopan santun, jujur, serta tertib akan peraturan. sholat dhuda dan sholat dzuhur berjamaah, membaca doa dan mengadakan program hafiz qur'an. Di karenakan dalam metode assessment yang di gunakan oleh guru berlangsung selama proses belajar mengajar, maka peserta didik nyaman melakukan kebiasaan-kebiasaan yang di terapkan di sekolah, orang tua peserta didik juga turut merasakan anak-anak mereka menjadi terbiasa juga saat berada di rumah . walaupun ada juga orabg tua menganggap sepele tentang kebiasaan anak-anak mereka, hingga hal tersebut bisa di evaluasi kembali

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam Misbakhul, implementasi model assessment pada pemebelajaran Al-quraan,(studi pada tpq nurul qur'an di Ds, kemiri, kec. Jepon kab, Blora)2011
- Ismet Basuki Ismet, *Asesmen Pembelajaran*, ed. by Nita Nur Muliawati (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). Nurotun muntahanah, prosedur pengembangan karateristik assessment pembelajaran, *kelola: jurnal studi keislaman*,8 no 2 (September 2018)
- Anam Misbakhul, implementasi model assessment pada pemebelajaran Al-quraan,(studi pada tpq nurul qur'an di Ds, kemiri, kec. Jepon kab, Blora)2011
- Burhan Aziizul, Abdul Yusuf "tujuan besar pendidikan adalah tindakan." *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat* no 2,2(2015)
- Budiyanto Mangun , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013),
- Hanifah Nunung, Zuhudi Ahmad , Saefullah Muhammad, "Metode Asesment Guru PAI Pengembangan Karakter moral keagamaan ,"*Kelola jurnal for Afwaja studies* 2, no.2(juli 2022)
- Syaodih Nana dinata sukma, metode penelitian pendidikan. (rosdakarya Bandung) 2007
- Sanjaya Wina, . *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Kencana Jakarta), 2009
- Puspita sari Enci " *peran guru dalam pengembangan assessment*" universitas islam negri raden intan (lampung),2019
- ,Baiq Mujiburrahman, Kartini Sarlita , Parhanuddin,"assessment pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdekan ; *jurnal pendidikan sekolah dasar* 1, no1(29 April 2023)
- putti Ramadhani Dwi, nurhaliza, mufti,festiyed fatni;" analisis penerapan asesmen formatif dalam pemebelajaran IPA dan Fisika:*jurnal pendidikan IPA* 11,no2(31 Oktober 2021)
- Saekan muchith M."*guru PAI yang professional,kelola:Quality* 4,no 2(2016)

Hzniyyah Zida, Lindana Nurul, "Peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa" *kelola: jurnal sudi kemahasiswaan* 1, no 1, April 2021,  
Suryadarma Yoke, Hifdzil Haq Ahmad "Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali" Universitas Darussalam Gontor, 10. No. 2, Desember 2015